



ANALISIS FINANSIAL BUDIDAYA PRODUKSI UDANG VANNAME (*Litopaneaus vannamei*) DI DESA NANGALABANG, KECAMATAN BORONG, KABUPATEN MANGGARAI TIMUR

Ivoni Simun¹, Sunadji², Franchy Ch. Liufeto³

¹Mahasiswa Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan UNDANA²

³Dosen Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan UNDANA

Fakultas Peternakan, Kelautan dan Perikanan, Jl. Adisucipto, Penfui 85001, Kotak Pos
1212, Tlp (0380) 881589.

*ivonisimun@gmail.com¹

ABSTRAK - Udang vaname (*Litopaneaus vannamei*) merupakan salah satu komoditas unggulan dalam budidaya perairan menyongkong produksi perikanan untuk ekspor hasil perikanan di Indonesia. Untuk memenuhi kebutuhan pangan global dan domestik khususnya udang vaname maka diperlukan adanya suatu peningkatan produksi pada budidaya udang vaname. Kabupaten Manggarai Timur memiliki alam yang dapat mendukung usaha budidaya udang vaname, sehingga membuka peluang untuk meningkatkan usaha budidaya produksi udang vaname. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis tingkat keuntungan budidaya udang vaname di Desa Nangalabang, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur. Teknik pengambilan data dengan kuesioner dan wawancara. Metode penelitian menggunakan deskriptif kuantitatif dan analisis finansial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah produksi udang vaname menghasilkan 4,727 kg. Keuntungan yang dihasilkan dalam budidaya udang vaname 54.334.000, dimana keuntungan tersebut diperoleh dari pendapatan 197.339.000 dikurangi total biaya 143.005.000. Kelayakan usaha budidaya udang vaname dapat dihasilkan dari R/C Ratio 2,38 dan Payback Period didalam usaha budidaya udang vaname yaitu selama jangka waktu 1,9 tahun atau sama dengan 21 bulan.

Kata Kunci : Kabupaten Manggarai Timur, udang, penerimaan, keuntungan

PENDAHULUAN

Udang sebagai salah satu komoditas unggulan dalam budidaya perairan dalam menyongkong produksi perikanan untuk ekspor hasil perikanan di Indonesia. Menurunnya kualitas air dan lahan budidaya yang berdampak pada berbagai permasalahan dalam produksi udang vaname yang menyebabkan pembudidaya sering mengalami kerugian sehingga memerlukan terobosan teknologi perikanan budidaya dalam

menunjang sumber pangan Dan meningkatkan ekonomi masyarakat (Irsyam, 2019).

Usaha budidaya tambak merupakan kegiatan ekonomi yang memanfaatkan sumberdaya pesisir pantai dan menggunakan media tambak. Usaha budidaya tambak dapat diusahakan hampir diseluruh wilayah Indonesia yang berada di daerah pesisir pantai. Kegiatan ini diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani maupun nelayan pesisir pantai, meningkatkan devisa Negara dan mengurangi ketergantungan dari produksi



perikanan tangkap yang telah mengalami stagnasi (KKP, 2018).

Usaha budidaya tambak udang juga tidak ketinggalan dilakukan oleh masyarakat Nusa Tenggara Timur lebih khususnya di Kabupaten Manggarai Timur. Usaha budidaya udang vaname di Kabupaten Manggarai Timur terbesar di beberapa daerah, salah satunya di Kecamatan Borong, Desa Nangalabang.

Untuk memenuhi kebutuhan pangan global dan domestik khususnya udang vaname maka diperlukan adanya suatu peningkatan produksi pada budidaya udang. Salah satu cara untuk meningkatkan produksi udang vaname dengan menggunakan teknologi intensifikasi. Teknologi ini sangat penting untuk meningkatkan produktifitas tambak udang (DKP SulSel 2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Nangalabang, Kecamatan Borong, Kabupaten Manggarai Timur, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Peralatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan alat tulis serta kamera sebagai alat dokumentasi.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis finansial. Analisis deskriptif adalah analisis yang bertujuan untuk menggambarkan kondisi umum lokasi penelitian, identifikasi

lingkungan internal dan eksternal serta faktor-faktor yang mendukung bagi analisis selanjutnya. Sedangkan analisis finansial budidaya udang vaname (*Litopaneaus Vannamei*) dilakukan dengan menggunakan perhitungan penerimaan, pendapatan, dan keuntungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Usaha

Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang paling penting dalam usaha budidaya udang vaname, luas lahan sangat berpengaruh terhadap tinggi rendahnya hasil produktifitas udang vaname. Berdasarkan hasil penelitian luas lahan yang dimiliki oleh para pembudidaya udang vaname Desa Nangalabang adalah dengan luas 25.227 m².

Karakteristik berdasarkan Biaya Usaha

Dalam suatu usaha biaya merupakan unsur yang tak dapat dipisahkan dari usaha itu sendiri, setiap usaha pasti memiliki biaya-biaya yang harus dipersiapkan. Adapun beberapa jenis biaya diantaranya ialah biaya investasi Rp. 108.400.000, biaya tetap Rp. 110.830.000, biaya variabel Rp. 32.175.000 dan biaya usaha Rp. 143.005.000 .

Karakteristik berdasarkan hasil produksi



Dalam hal ini hasil produksi menjadi faktor penting yang menentukan tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Berdasarkan hasil data yang saya dapat dari penelitian saya bahwa hasil produksi yang di hasilkan dari satu kali panen adalah rata-rata 4.727 kg.

Kelayakan usaha

a) Biaya Usaha

Biaya usaha merupakan hasil penjumlahan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan dalam satu tahun. biaya total usaha Budidaya Udang Vanname di Desa Nangalabang, adalah sebesar Rp. 143.005.000

b) Penerimaan

Penerimaan usaha adalah hasil perkalian antara jumlah produksi (output) dengan harga jual. Penerimaan yang yang diperoleh dari hasil penelitian adalah Rp. 340.344.000.

c) Pendapatan

Analisis pendapatan usaha digunakan untuk mengetahui tingkat keuntungan atau kerugian yang diperoleh dari usaha yang dikelola. Pendapatan usaha yang di peroleh para pembudidaya Udang Vanname per siklus Rp.197.339.000

d) Keuntungan

Analisis keuntungan adalah analisis yang bertujuan untuk mengetahui berapakah nilai

keuntungan dari suatu usaha. Keuntungan yang diperoleh dari pembudidaya udang Desa Nangalabang adalah Rp. 54.334.000.

e) Imbangan penerimaan dan biaya

Analisis imbangan penerimaan dan biaya adalah analisis yang bertujuan untuk melihat keuntungan relative suatu usaha dalam satu tahun terhadap biaya yang dipakai dalam satu usaha. Berdasarkan hasil data penelitian saya dapat diketahui R/C rata-rata sebesar 2.38.

(f) Titik Impas (Break event point)

Titik Impas (BEP) menunjukan suatu gambaran produksi setiap tahun yang harus dicapai untuk memperoleh titik impas (tidak untung dan tidak rugi). Nilai BEP harga yang diperoleh dari tambak udang vanname Desa Nangalabang sebesar Rp. 30.252, sedangkan nilai BEP produksi dieproleh sebesar 1.986 kg udang.

(g) Payback Period (PP)

Berdasarkan analisis perhitungan payback period maka waktu yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi yaitu jika dihitung dengan menggunakan rata-rata investasi dan rata-rata keuntungan dari para pembudidaya udang vanname. Payback period dari usaha budidaya udang vanname di Desa Nangalabang sebesar 1.9 Tahun.

KESIMPULAN



Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa biaya yang dikeluarkan antara lain Biaya Investasi sebesar Rp. 108.400.000, Biaya Tetap sebesar Rp.110.830.000, Biaya Variabel sebesar 32.175.000 dan Biaya Usaha sebesar Rp. 143.005.000. Hasil produksi sebesar 4.727 kg dalam sekali masa budidaya, dengan keuntungan rata-rata sebesar Rp. 54.334.000

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktik 6th ed Rhikneka Cipta. Jakarta. 413
- Bangun W. 2010. Teori Ekonomi Mikro. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Haliman RW, Adijaya DS. 2006, Udang Vanname. Depok, Penebar Swadaya.
- Hudi L, Shahab A. 2005. Optimasi Produktifitas Budidaya Udang Vaname (*Litopenaeus vannamee*) dengan Menggunakan Metode Respon Surface dan Non Linear Programming. Prosiding Seminar Nasional Manajemen Teknologi II.
- Irmayani, Yusuf S. 2014. Analisa Kelayakan Usaha Budidaya Rumput Laut di Desa Kecamatan Bangkal Kabupaten Jeneponto. Jurnal Bisnis Perikanan, 1(1), 17-28.
- Irsyam M, Nuryadin I, Ramadhan DS, Drajat SR. 2019. Business analysis of white shrimp (*Litopenaeus vannamei*) in the round tarpaulin with micro bubble system. 201-206.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2018. Kelautan dan Perikanan Dalam Angka (KPDA).
- Wati LA, Wen IC, Mustadjab MM. 2013. Competitiveness of Indonesian Shrimp Compare with Thailand Shrimp in Export Market. Wacana, 16(1): 24-31.

